



Pendampingan *Company Visit* Mahasiswa ke Kantor Akuntan Publik PKF Hadiwinata & Partners Jakarta

Assisting Students During a Company Visit to PKF Hadiwinata & Partners Public Accounting Firm, Jakarta

Ahmad Basid Hasibuan^{1*}, Agustina Indriani², Atik Isnawati³, Radina Modjaningrat⁴, Saminem⁵

¹⁻⁵ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Darma Persada, Indonesia

Email: basid2005@gmail.com^{1*}, agustinareni81@gmail.com², aisniawati@gmail.com³,

radina.unsada@gmail.com⁴, sami.unsada@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: basid2005@gmail.com¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 30 Mei 2026;

Revisi: 30 Juni 2026;

Diterima: 25 Juli 2026;

Terbit: 30 Juli 2026.

Keywords: *Company Visit; Memorandum of Understanding (MoU); Professional Competence; Public Accounting Firm; Tridharma.*

Abstract. *Higher education institutions need to consistently encourage students to undertake company visits. Student participation in these visits is essential for fostering the motivation to enhance their professional competencies. The primary objective of these visits is to bridge the gap between classroom theory and its practical application within the business and industrial sectors. Through these visits, students are expected to gain insights into fundamental concepts, business processes, governance structures, work cultures, and operational regulations. For universities, the business and industrial sectors represent key partners in supporting the "Tridharma" (Three Pillars) of Higher Education, and company visits can be viewed as mutually beneficial, long-term initiatives. Consequently, these visits should be formalised through cooperation agreements or Memoranda of Understanding (MoUs). Furthermore, company visits provide an opportunity for universities to update their curricula—particularly in subjects such as auditing and financial accounting—thereby aligning educational content with the workforce requirements of the business and industrial sectors, such as public accounting firms. Finally, these visits can pave the way for other student opportunities, including field practicums and internship.*

Abstrak

Perguruan tinggi perlu secara konsisten mendorong mahasiswa untuk mengikuti kegiatan *company visit* (kunjungan perusahaan). Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ini sangat penting untuk menumbuhkan motivasi dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka. Tujuan utama kunjungan perusahaan adalah menjembatani kesenjangan antara teori yang dipelajari di kelas dengan penerapannya dalam dunia usaha dan industri. Melalui kunjungan ini, mahasiswa diharapkan memperoleh pemahaman mengenai konsep-konsep dasar, proses bisnis, tata kelola organisasi, budaya kerja, serta regulasi operasional yang diterapkan di perusahaan. Bagi perguruan tinggi, dunia usaha dan dunia industri merupakan mitra strategis dalam mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, sehingga kegiatan *company visit* dapat dipandang sebagai bentuk kerja sama jangka panjang yang saling menguntungkan. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu diformalkan melalui perjanjian kerja sama atau Memorandum of Understanding (MoU). Selain itu, *company visit* juga memberikan kesempatan bagi perguruan tinggi untuk memperbarui kurikulum, khususnya pada mata kuliah seperti audit dan akuntansi keuangan, sehingga materi pembelajaran selaras dengan kebutuhan tenaga kerja di dunia usaha dan industri, seperti kantor akuntan publik. Pada akhirnya, kegiatan ini juga dapat membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengikuti praktik lapangan maupun program magang.

Kata Kunci: *Company Visit; Kantor Akuntan Publik; Kompetensi Profesional; Memorandum of Understanding (MoU); Tridharma.*

1. LATAR BELAKANG

Pemahaman konsep teori didukung dengan praktik audit dan jasa profesional, yang saling mendukung dalam rangka meningkatkan pengetahuan mahasiswa Prodi Akuntansi. Kunjungan perusahaan (company visit) adalah salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mahasiswa prodi akuntansi. Pembelajaran berbasis pengalaman (Ahmed, 2019) dan pengamatan dapat membuka wawasan mahasiswa tentang proses bisnis dan budaya kerja yang ada di perusahaan, khususnya kantor akuntan publik. Pendampingan kegiatan kunjungan perusahaan dianggap penting untuk meningkatkan optimalisasi pengembangan kompetensi mahasiswa (Jackson & Meek, 2021), khususnya mahasiswa prodi akuntansi Universitas Darma Persada Jakarta dari berbagai angkatan. Diharapkan dengan kegiatan ini mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang peran Kantor Akuntan Publik (KAP) serta tetap menjaga kualitas laporan keuangan dan tata kelola perusahaan (Saridawati, et al., 2025).

Adapun kunjungan ke KAP PKF Hadiwinata & Partners – Setia Budi Kuningan, Jakarta, dilakukan pada tanggal 5 Juni 2026. KAP ini merupakan jaringan PKF Internasional dengan jaringan yang sangat besar kiprahnya di Indonesia, menyediakan layanan profesional, antara lain audit assurance, perpajakan, advisory, dan business solution. Dengan berbagai jenis industri klien baik swasta maupun BUMN. Mahasiswa diharapkan mampu menambah khazanah pengetahuannya terkait standar profesional, etika dan praktik terbaik dalam industri KAP (Khairul., 2017). Pendampingan company visit kepada KAP PKF Hadiwinata & Partners Jakarta sangat relevan sebagai bagian dari strategi peningkatan link match antara perguruan tinggi, dunia industri, dan dunia kerja.

Dalam perkembangan kurikulum akuntansi saat ini, konteksnya semakin menekankan pengalaman di lapangan melalui praktik kerja lapangan, magang, maupun kunjungan industri. Di samping itu, perlu adanya pembelajaran teori di dalam kelas sebagai bekal untuk pemahaman ilmu tersebut. Laporan praktik kerja lapangan di KAP PKF Hadiwinata & Partners Setiabudi, Jakarta Selatan, menunjukkan bahwa mahasiswa terlibat dalam aktivitas audit, penyusunan kertas kerja pemahaman prosedur audit dan program audit sebagai persiapan memasuki dunia profesional setelah lulus.

Peran dosen sebagai pendamping, dan praktisi selama kegiatan kunjungan tersebut. Diharapkan mampu membuka wawasan dan motivasi mahasiswa untuk mengaitkan materi perkuliahan dengan kasus nyata yang dihadapi KAP. Hal ini searah dengan tuntutan kurikulum berdampak, di mana mahasiswa memiliki pengalaman dalam dunia kerja di luar kampus. Dengan demikian, mahasiswa memiliki motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan ilmunya untuk memasuki dunia kerja. Untuk itulah, perguruan tinggi perlu melakukan kerja

sama dengan dunia industri untuk memperluas kerja sama magang bagi mahasiswa, baik sebagai mitra magang, praktik kerja lapangan mahasiswa, maupun sebagai riset dan pengabdian kepada masyarakat.

Perkembangan regulasi dan standar akuntansi dan audit semakin kompleks dan dinamis, menuntut auditor untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme. KAP PKF Hadiwinata & Partners memiliki peran penting dalam membantu klien dalam melaksanakan audit laporan keuangan harus memastikan keakuratan, kewajaran berdasarkan peraturan yang berlaku (Sihotang & Suryanawa, 2025). Demikian juga dalam memberikan jasa asersi dan compliance terhadap regulasi dan standar yang berlaku. Adapun tujuan pendampingan ini adalah untuk membantu mahasiswa dalam menghadapi dunia nyata terkait dengan pekerjaan di KAP dengan materi perkuliahan yang diperoleh mahasiswa. Sejalan dengan tuntutan kurikulum berdampak yang sedang dijalankan oleh kampus, ada link and match antara dunia kampus dan dunia usaha. Sehingga mahasiswa punya gambaran kuat terkait dengan profesi akuntan yang menuntut independensi, integritas, kemampuan ilmu pengetahuan yang terus di-update.

Berdasarkan penjelasan di atas, kegiatan ini dirancang khusus untuk menghubungkan teori dengan praktik yang diperoleh di kampus. Pendampingan oleh dosen diharapkan tidak semata-mata berkunjung, tetapi juga mampu membuka wawasan mahasiswa agar dapat berpikir kritis. Dalam melakukan kunjungan ini, diharapkan mahasiswa mampu melakukan observasi terarah terkait pengalaman yang diperoleh dengan mendengarkan penjelasan dari pihak pimpinan dan staf KAP. Hasil kegiatan ini diharapkan mampu membuka wawasan mahasiswa tentang bagaimana KAP dalam menjalankan audit sehari-hari menggunakan sistem pengendalian mutu yang memadai, dan teknologi informasi yang digunakan untuk menunjang pekerjaan mereka. Mahasiswa mampu memahami bahwa dalam dunia kerja diperlukan keterampilan yang memadai untuk mendukung kelancaran aktivitas sehari-hari auditor. Sehingga memiliki daya saing untuk mencapai profesi akuntan yang kompeten. Dalam dunia kerja nanti, diharapkan kompetensi dapat meningkat (Khosa, A., & Zubairi, 2026) setelah melakukan kunjungan ke berbagai bidang industri. Dengan demikian, adanya dukungan mitra seperti KAP ini, universitas mampu menjalin kerja sama yang baik dan memberikan pengalaman bagi mahasiswa yang lebih bermanfaat.

2. METODE

Pendekatan dalam PKM ini adalah metode deskriptif dengan penekanan pada aktivitas dan hasil pendampingan yang dilakukan oleh dosen. Dengan menyusun perencanaan kegiatan, pelaksanaan pendampingan saat melakukan kunjungan mahasiswa ke Kantor Akuntan Publik

(KAP) PKF Hadiwinata & Partners Jakarta. Dosen juga sebagai pendamping mengevaluasi kegiatan dan mendapatkan informasi dari mahasiswa tentang manfaat bagi peserta terkait pelaksanaan kunjungan perusahaan ini. Penyajian deskriptif yang disampaikan berhubungan dengan uraian yang detail dan sistematis mengenai apa yang dilakukan, berupa input-proses-output, serta mampu memberikan informasi mengenai kebutuhan pembelajaran mahasiswa dan tujuan PKM. Harapan dari kunjungan perusahaan ini, dapat menjawab keingintahuan mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang detail terkait program praktik kerja lapangan, magang, dan jenjang karier dengan KAP. Proses pendampingan ini memberikan gambaran secara naratif dan mudah dipahami (Fitriani, 2020).

Adapun kontribusi dari kegiatan ini tidak hanya berfokus pada kunjungan saja, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam praktik audit, etika profesi, dan lingkungan kerja Kantor Akuntan Publik. Diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap kemampuan kompetensi dan kesiapan kerja mahasiswa (Butler, et al., 2019; Gittings, et al., 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam company visit ini, jumlah peserta sebanyak 38 mahasiswa yang didampingi oleh empat orang dosen. Terdiri dari dosen pengampu mata kuliah auditing (pemeriksaan akuntansi), sebanyak 38 mahasiswa yang didampingi empat orang dosen. Terdiri dari dosen pengampu mata kuliah auditing (pemeriksaan akuntansi), perpajakan, akuntansi keuangan, *cost accounting* dan *managerial accounting*. Mahasiswa yang tiba di lokasi sekitar 08.30 Wib, dan sudah disambut dengan antusiasme oleh karyawan dan partner KAP PKF Hadiwinata. Dimulai dengan ramah tamah dengan pimpinan (partner) KAP beserta stafnya, pertemuan berlangsung dengan penuh serius dan santai.

Pihak KAP menjelaskan terkait company profile secara detail, jumlah partner KAP dan jumlah karyawan di lokasi Jakarta Selatan. Adapun aktivitas KAP terdiri dari audit & assurance, tax, advisory, solusi bisnis, jasa risiko dan teknologi. Dijelaskan juga, proses rekrutmen pegawai yang dilakukan secara terbuka kepada seluruh calon pegawai dari latar belakang sarjana akuntansi yang akan menjadi auditor pada KAP tersebut. Dilakukan sesuai dengan persyaratan dan ketentuan KAP untuk direkrut sebagai pegawai. Calon auditor pada awalnya dilakukan pemahaman terkait dengan program kerja di KAP, dan pada saat permulaan ke lapangan masih dilakukan pendampingan oleh senior atau supervisor audit jika melakukan kegiatan audit.

KAP juga memaparkan kepada mahasiswa bahwa perusahaan menjelaskan program menerima program praktik kerja lapangan dan magang teknis untuk waktu tertentu. Tentunya diberikan kesempatan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dan disesuaikan dengan standar KAP. Praktik kerja lapangan bagi mahasiswa dan magang dibutuhkan dalam jangka waktu tertentu, karena disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Karena ada waktu peak season, yaitu masa melakukan audit kepada klien, dan bulan tertentu untuk membantu agar proses cepat diselesaikan sesuai dengan deadline menurut kesepakatan klien dan KAP.

Pihak KAP menjelaskan terkait dengan jumlah honor yang diberikan kepada peserta praktik kerja lapangan dan magang di KAP tersebut. Bagi mahasiswa, ini tentu sangat menarik, karena tidak semua KAP melakukan hal serupa, sebab KAP memiliki aturan masing-masing. Informasi terkait pengupahan saat melakukan praktik kerja lapangan, dan magang. Semuanya memiliki informasi yang beragam dari rekan sesama mahasiswa. Setiap yang berhubungan dengan honor yang diberikan, besar-kecilnya tentunya disesuaikan oleh perusahaan. Pihak pimpinan (partner) KAP menjelaskan secara rinci dan sistematis, bahwa, jika mahasiswa dilibatkan di lapangan, uang transport diberikan; demikian juga uang lembur yang layak jika mahasiswa dilibatkan atau dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan sampai overtime.

Aturan dan jam kerja di KAP dibuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, jika ada urgensi pekerjaan yang mengharuskan lembur, maka karyawan yang bersangkutan juga diberikan fasilitas lembur sesuai aturan perusahaan. Aturan lain yang berhubungan dengan audit lapangan, akomodasi, dan proses audit sampai akhir dijelaskan secara detail oleh pihak pimpinan KAP. Mahasiswa merasa puas dengan penjelasan yang detail terkait dengan informasi yang diberikan oleh pihak pimpinan KAP.

Selain pemaparan seputar KAP, jenjang karier, tantangan auditor, pengalaman, waktu dan aktivitas kerja, tentunya ada sesi pertanyaan. Sesi yang paling ditunggu-tunggu adalah yang berkaitan dengan sesi pertanyaan. Mahasiswa banyak ingin tahu terkait dengan prospek karier di KAP, proses rekrutmen di KAP tersebut seperti yang dipaparkan di atas, sampai masalah teknik audit. Karena keterbatasan waktu, pertanyaan juga dibatasi hanya 4-5 pertanyaan.

Pembahasan

Kesempatan mendapatkan informasi dari pakarnya akan menjadi ingatan penting bagi mahasiswa. Kunjungan industri ke KAP merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh prodi akuntansi dan tentunya melibatkan dosen pengampu mata kuliah auditing. Dari penjelasan sebelumnya, KAP tentunya dapat memberikan kesempatan luas kepada mahasiswa untuk melakukan praktik kerja lapangan, magang dalam jangka waktu tertentu. Bahkan setelah

selesai magang, pihak KAP banyak yang menawarkan untuk dapat bergabung dengannya agar bisa bekerja di KAP. Adanya perlakuan yang sama kepada setiap lulusan akuntansi untuk dapat bekerja di KAP terbuka lebar, tentunya harus melalui tahapan seleksi untuk memenuhi standar dan kebutuhan perusahaan.

Hal yang ditekankan oleh pihak KAP adalah pentingnya adab dan sopan santun dalam bekerja. KAP tentunya merupakan perusahaan jasa yang diberikan kepada klien. Sikap, adab, dan sopan santun sangat diperlukan dalam bekerja; tidak hanya di KAP, tentunya berlaku di semua sektor. Bagaimanapun, terjaganya hal tersebut memberikan nilai plus bagi diri kita dan orang lain.

Pengalaman kunjungan industri diharapkan dapat membuka wawasan mahasiswa terkait dunia kerja. Dapat mengintegrasikan pengetahuan yang disampaikan di bangku kuliah dengan mengimplementasikannya di dunia kerja. Program praktik kerja lapangan yang dijalankan oleh mahasiswa selama 2 bulan atau program magang yang berlangsung selama kurun waktu 4-6 bulan membuka kesempatan bagi mahasiswa akuntansi untuk mempraktikkan pengetahuan dan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah. Menurut (Romadhoni, M. F., & Pratama, 2024) teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan adanya program magang dengan praktik langsung merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa. Dijelaskan lebih lanjut bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki setiap mahasiswa dan kompetensi yang diperlukan dalam dunia kerja. Maka dari itu, diperlukan langkah yang dilakukan perguruan tinggi untuk memperoleh kemitraan dengan dunia usaha, yaitu rutin melakukan kunjungan industri setiap tahun, program magang mahasiswa, dan praktik kerja lapangan, yang bertujuan untuk mendekatkan perguruan tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri.

Beberapa penelitian sebagai gambaran pentingnya kemitraan dan kunjungan industri menunjukkan kontribusi yang tinggi untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa nonteknis (Fattah, A. N., Rizky, A. A., Zulfikar, 2026). Mahasiswa yang melakukan kunjungan industri diindikasikan memiliki pemahaman yang tinggi terkait dengan operasional perusahaan, motivasi untuk meningkatkan kompetensinya, serta budaya kerja perusahaan (Hayyin, 2024). Sebab kunjungan industri diharapkan memberikan gambaran terkait bagaimana setelah lulus dapat memperoleh pekerjaan yang beliau inginkan. Pendapat lainnya, yang dijelaskan oleh (Setiawan, D., et al., 2026) Integrasi kunjungan industri mampu memberikan penguatan, dan benchmarking mampu meningkatkan kompetensi digital, profesional, sosial-komunikatif, dan manajerial mahasiswa di era transformasi digital. Dengan demikian, kunjungan industri yang didampingi secara sistematis merupakan cara efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa akuntansi dan mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan kerja dan profesi.

Dalam kunjungan industri tersebut, mahasiswa dapat melihat langsung kondisi ruang kerja di KAP tersebut. Seperti dijelaskan oleh (Ekawarti, 2018), lingkungan kerja yang sangat menjunjung tinggi nilai profesionalisme dan standar etika dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarier sebagai auditor di KAP. Karena mahasiswa sudah melihat sendiri ke lapangan terkait kantor budaya kerja serta penjelasan terkait KAP pada saat pemaparan oleh pimpinan (partner) KAP, tentunya, memberikan gambaran nyata kepada mahasiswa. Reputasi KAP yang tinggi tentunya juga memiliki kualitas audit yang baik (Dewi, G. C., & Haryati, 2024; Saputra, 2025). Artinya, mahasiswa memiliki pemahaman dan penilaian tersendiri terkait penjelasan reputasi KAP tersebut sehingga menjadi salah satu pilihannya untuk praktik kerja lapangan, magang, dan bekerja nantinya. Temuan bahwa persepsi mahasiswa terhadap KAP bereputasi, dilakukan dengan kunjungan industri, dan pendampingan akademik, dapat membantu mereka memahami bagaimana reputasi, independensi, dan kualitas audit saling terkait dalam praktik profesional (Judijanto, 2026)

Perlunya kemitraan bagi perguruan tinggi sangat penting untuk mendukung proses penunjang bagi kampus, baik bagi mahasiswa maupun untuk keperluan Tridharma. Tentunya setiap prodi memiliki kebutuhan berbagai jenis perusahaan terkait mitra untuk mendukung Tridharma bagi dosen, juga mahasiswa berhubungan dengan aktivitas praktik kerja lapangan, magang dan company visit.. Mungkin ada sedikit perbedaan, misalnya, prodi akuntansi bisa melakukan magang dan praktik kerja lapangan di kantor akuntan publik, kantor konsultan pajak, kantor jasa penilai, kantor jasa akuntan, yang berbeda-beda kebutuhannya.



Gambar 1. Foto kunjungan ke Kantor Akuntan Publik Hadiwinata & Partner Kantor Setia Budi Jakarta Selatan.



Gambar 2. Pimpinan Kantor Akuntan Publik Hadiwinata & Partner Memberikan Pemaparan kepada Mahasiswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan company visit ke Kantor Akuntan Publik PKF Hadiwinata & Partners Jakarta memberikan pengalaman belajar langsung yang sangat bernilai bagi mahasiswa, baik dari sisi pengetahuan maupun pemahaman dunia kerja. Mahasiswa memperoleh gambaran komprehensif mengenai profil KAP, jenis jasa (audit & assurance, tax, advisory, business solution, serta jasa risiko dan teknologi), alur rekrutmen, jenjang karier, hingga dinamika pekerjaan auditor, termasuk pola kerja pada *peak season*. Penjelasan rinci dari pimpinan (partner) dan staf KAP, yang disampaikan dalam suasana serius namun santai, membuat mahasiswa merasa lebih dekat dengan realitas profesi akuntan publik dan lebih siap menghubungkan teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik di lapangan.

Selain itu, company visit ini juga memperkuat pemahaman mahasiswa tentang pentingnya etika, adab, dan sopan santun dalam bekerja, terutama karena KAP merupakan perusahaan jasa yang berhubungan langsung dengan klien. Informasi terbuka mengenai kesempatan praktik kerja lapangan dan magang, beserta hak-hak seperti honor, uang transport, dan lembur, menambah wawasan realistis mahasiswa tentang hak dan kewajiban calon auditor.

Saran

Pertama, kegiatan pendampingan company visit ke KAP PKF Jakarta perlu dijadikan program rutin dan terstruktur dalam kurikulum, terutama untuk mata kuliah auditing dan mata kuliah lain yang relevan. Prodi dapat menyusun panduan tertulis yang memuat tujuan pembelajaran, tugas observasi, lembar refleksi, serta instrumen evaluasi sehingga setiap kunjungan tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi benar-benar terukur kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa. Disarankan pula agar sesi tanya jawab diperluas, misalnya dengan membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok kecil atau menyiapkan daftar pertanyaan tematik sejak sebelum kunjungan, sehingga lebih banyak isu teknis maupun etis yang dapat digali dari para praktisi.

Kedua, perguruan tinggi dan dunia industri sebaiknya memperkuat kemitraan dalam bentuk kerja sama jangka panjang, misalnya melalui MoU yang mencakup program magang terstruktur, praktik kerja lapangan, kuliah tamu, dan kemungkinan rekrutmen langsung bagi lulusan yang berprestasi. Prodi juga perlu memanfaatkan hasil company visit—termasuk refleksi mahasiswa dan masukan dari perusahaan yang dikunjungi untuk meninjau dan menyempurnakan kurikulum, khususnya terkait penguatan kompetensi digital, profesional, sosial-komunikatif, dan manajerial di era transformasi digital. Dengan demikian, kegiatan company visit tidak berhenti pada satu kali kunjungan, tetapi menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran berbasis kemitraan yang berkelanjutan dan mendukung pencapaian Tridharma bagi dosen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pimpinan dan karyawan Kantor Akuntan Publik PKF Hadiwinata & Partner yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk kami, dosen dan mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Ahmed, R. (2019). Experiential Learning in Accounting Education : What is Known , What Needs Knowing ? *Asian Academic Accounting Association 19 Th Annual Conference*.
- Butler, M. G., Church, B. K., & Stanley, J. (2019). Do, reflect, think, apply: Experiential education in accounting. *Journal of Accounting Education*, 46, 1–15. <https://doi.org/doi.org/10.1016/j.jaccedu.2018.12.001>
- Dewi, G. C., & Haryati, T. (2024). Literature review reputasi kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan klien: Dampaknya terhadap audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Ekawarti, Y. (2018). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap lingkungan kerja akuntan publik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 79–88.

- Fattah, A. N., Rizky, A. A., Zulfikar, & F. (2026). *Penguatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Program Kunjungan Industri di PT. Victoria Care Indonesia Tbk.* 4(3), 301–310.
- Fitriani, S. (2020). Model pendampingan dalam program kemitraan masyarakat: Dari perencanaan hingga evaluasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 150–160. <https://doi.org/doi.org/10.1234/jpkm.v4i2.26004>
- Gittings, L., Taplin, R., Kerr, R. (2020). Experiential learning activities in university accounting education: A systematic literature review. *Journal of Accounting Education*, 52, 100680. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2020.100680>
- Hayyin, F. (2024). Penguatan kompetensi mahasiswa melalui kunjungan industri. *Jurnal Aplikasi Humaniora Dan Ekonomi (JAHE)*, 6(2), 100–110.
- Jackson, D., & Meek, S. (2021). *Embedding work-integrated learning into accounting education : the state of play and pathways to future implementation Embedding work-integrated learning into accounting education : The state.* 30, 63–85.
- Judijanto, L. (2026). Kajian bibliometrik penelitian audit fee berbasis data Scopus (2000–2025). *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 124–133. <https://doi.org/doi.org/10.58812/sak.v4i02.733>
- Khairul., S. (2017). Mengenal KAP Paul Hadiwinata & Reka. *AKURAT Online* 13 April.
- Khosa, A., & Zubairi, H. (2026). Accounting students ' internship experiences : an agentic perspective. *The British Accounting Review*, March 2025, 101850. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2026.101850>
- Romadhoni, M. F., & Pratama, B. (2024). Analisis Kesenjangan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Saputra, T. Y. (2025). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik , Teknik Audit Berbantuan Komputer , dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Accounting Review*, 2(2), 181–196.
- Saridawati, S., Dinar, L., Aziza, Z. N., Widasari, A. P., & Handayani, N. T. (2025). Perkembangan Akuntansi Pemerintah Dalam Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Di Kementerian Sosial. *Akuntansi*, 6(1), 193–204.
- Setiawan, D., Syafrinadina, Hidayanti, S., Widyawati, G., Guntur, S., Rosliana, Khairuddin, H. . T. (2026). Penguatan kompetensi mahasiswa di era transformasi digital melalui kunjungan industri dan benchmarking. *TRIMAS: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 9–15.
- Sihotang, N. Y. P. &, & Suryanawa, I. K. (2025). The effect of Work Environment, Professional Training, and Self-efficacy on Students' Intention to Pursue a Career as Public Accountants (An Empirical Study on Undergraduate Accounting Students at Universitas Udayana). *Journal, International Financial*, 2(2), 730–746.